

USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS *Tetra sp* PADA IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN BUMI NYIUR, KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Natalie D.C. Rumampuk, Veibe Warouw, Elvy L. Ginting dan Stenly Wullur

Ringkasan

Penerapan Ipteks bagi masyarakat melibatkan mitra kelompok ibu rumah tangga yang ada di wilayah Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Wenang Kota Manado, Propinsi Sulawesi Utara. Tim IbM Unsrat akan memperkenalkan usaha ikan hias dalam bentuk sosialisasi, memberikan pelatihan pemeliharaan ikan hias dan memfasilitasi pengadaan akuarium serta benih ikan hias pada kelompok ibu rumah tangga ini. Konsultasi dan pembimbingan lanjutan yang sifatnya teknis akan dilakukan secara terus-menerus hingga kelompok mitra mampu secara mandiri memanfaatkan jenis usaha ini sebagai kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci ; Ipteks, Ibu rumah-tangga, Ikan hias, Usaha, Produktif.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelurahan Bumi Nyiur merupakan satu dari 9 kelurahan yang masuk dalam wilayah pemerintahan kecamatan Wanea. Menurut data BPS tahun 2013, kelurahan Bumi Nyiur dihuni oleh sekitar 5760 jiwa penduduk. Tingkat penduduk Kelurahan Bumi Nyiur umumnya merupakan lulusan SMA bahkan sarjana. Beberapa ibu rumah tangga di daerah ini secara individual mulai memanfaatkan waktu luang mereka dengan melakukan usaha kecil berupa dagang kecil-kecilan seperti; membuka kantin, kios minum kopi, warung, kios bensin, kios pulsa, usaha laundry, dan usaha produktif ekonomis lainnya. Beberapa diantara mereka yang kurang memiliki modal, mengisi waktu menambah penghasilan keluarga dengan menyediakan jasa dalam bentuk tenaga, seperti membantu membersihkan rumah dan taman, membantu menjaga anak atau orang tua, dan menjadi tenaga kerja di toko, warung makan, dan lainnya. Survey lapangan yang dilakukan tim penerapan Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) menunjukkan bahwa di wilayah Kelurahan Bumi Nyiur, terdapat kelompok ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang setelah mereka selesai melaksanakan tugas-tugas keseharian sebagai ibu rumah tangga, namun kurang dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sehubungan dengan keterbatasan keterampilan dan modal usaha. Melalui serangkaian pertemuan informal

dan pendampingan dalam bentuk *Focused Group Discussion* (FGD) pada para ibu rumah tangga di Kelurahan Bumi Nyiur, tim IbM Unsrat berhasil membangkitkan minat para ibu rumah tangga tersebut untuk membentuk kelompok-kelompok kecil berisi 5 – 6 orang untuk menekuni usaha yang ditawarkan dalam usulan IbM ini. Ibu-ibu rumah tangga tersebut, sepakat pula untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri atas individu-individu yang seminat dan terikat secara *chemistry* untuk bekerjasama. Dua kelompok yang dipilih untuk penerapan IbM ini adalah kelompok Sarah dan kelompok Ester, setelah melalui serangkaian penilaian subjektif tim IbM atas minat, semangat dan keseriusan mitra.

Dari gambaran singkat keberadaan kelompok mitra IbM serta hasil diskusi dengan kelompok mitra yang telah diuraikan lewat pemaparan diatas, maka masalah mendasar yang perlu segera untuk dicarikan jalan keluar adalah;

1. Mitra IbM memiliki banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengembangkan usaha produktif.
2. Mitra IbM tidak memiliki keterampilan memadai sehingga tidak percaya diri untuk mengembangkan usaha produktif menambah pendapatan keluarga.
3. Tim IbM Unsrat memiliki latar belakang pendidikan tinggi dalam bidang perikanan dan memiliki tanggung jawab profesi dalam bentuk Tridarma perguruan tinggi untuk menerapkan hasil riset menjadi produk atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat
4. Mitra IBM tertarik untuk mengembangkan usaha ikan hias sebagai bentuk kegiatan produktif sehubungan dengan teknik pemeliharanya yang relatif mudah, biaya peralatan murah dan dapat dikembangkan menjadi industri ikan hias rumahan.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan

Memperhatikan permasalahan mitra IbM yang teridentifikasi tersebut diatas, tim penerapan IbM Unsrat telah sepakat dengan kedua kelompok mitra IbM untuk menerapkan kegiatan budidaya ikan hias sebagai bentuk usaha rumahan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Kegiatan usaha ini dipilih berdasarkan pada beberapa aspek, diantaranya adalah; aspek waktu pemeliharaan yang tidak mengganggu aktifitas keseharian sebagai ibu rumah tangga, aspek kemudahan dalam pemeliharaan ikan hias, dan aspek biaya yang dapat dijangkau oleh mitra IbM. Jenis ikan yang menjadi fokus kegiatan usaha adalah jenis-jenis ikan Tetra, seperti; Black

Tetra (*Gymnocorymbus ternetzi*), Serpae Tetra (*Hypessobrycon eques*). Jenis ikan ini selain mudah dipelihara dalam aquarium dan diminati oleh para *hobbist* ikan hias disamping harganya yang relatif tinggi.



Gambar 2. Jenis ikan hias target dalam kegiatan IbM. (A. Black Tetra (*Gymnocorymbus ternetzi*), B. Serpae Tetra (*Hypessobrycon eques*))

Prosedur Kerja

Metode penerapan IbM dalam usulan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Transfer teknologi pemeliharaan ikan hias dilakukan dengan terlebih dahulu membuat panduan teknologi pemeliharaan ikan hias yang disusun sesuai dengan kondisi kebutuhan mitra IbM. Panduan pemeliharaan tersebut berisi prosedur pembuatan aquarium dan teknis pemeliharaan ikan hias yang dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar dan foto untuk mempermudah pemahaman peserta IbM. Panduan pemeliharaan disebarakan kepada masing-masing anggota mitra IbM dan akan digunakan selama kegiatan IbM ini berlangsung. Pendampingan dilakukan sepanjang kegiatan ini berlangsung, sehingga setiap kendala yang ditemui dapat dicarikan solusi bersama hingga setiap anggota IbM dapat mandiri melaksanakan setiap tahapan prosedur pemeliharaan ikan hias. Dalam pelaksanaannya, mitra IbM dibekali dengan pengetahuan manajemen pembukuan sederhana dalam mengelola setiap komponen biaya maupun pemasukan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program

Dalam program ini untuk hal-hal yang bersifat prinsip dilakukan pendekatan konsultatif terhadap mitra. Mitra diminta pendapat-pendapatnya serta diberitahu atau diluruskan pendapat yang keliru atau menyimpang. Sedangkan dalam praktek dilakukan pendekatan partisipatif,

dimana bersama mitra membahas tentang permasalahan, mencari alternative pemecahan masalah, kemudian akan membuat keputusan secara bersama-sama.

Selain sebagai peserta pembekalan materi, Kelompok mitra berkomitmen untuk berkontribusi dalam bentuk penyediaan tempat pelaksanaan usaha ikan hias di rumah mereka masing-masing serta berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan usaha ini hingga memperoleh hasil berupa keuntungan usaha. Kelompok mitra, juga berkomitmen untuk melakukan perhitungan pendapatan usaha saat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya ikan hias. Mitra diminta untuk menginformasikan atau mencatat kejadian-kejadian di dalam pelaksanaan kegiatan antara lain kendala-kendala yang dialami. Untuk itu setiap minggu ditunjuk koordinator kelompok peserta dalam kegiatan-kegiatan di atas.

HASIL PELAKSANAAN

Pembekalan Materi/Penyuluhan

Pada tahap identifikasi masalah, Tim IbM Unsrat mendapati bahwa semua anggota kelompok ibu rumah tangga mitra IbM belum memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan teknik pemeliharaan ikan hias di akuarium. Sehingga pelaksanaan IbM diawali dengan kegiatan pembekalan materi dalam bentuk penyuluhan. Materi yang menjadi topik utama adalah; 1) teknik pemeliharaan ikan hias di akuarium dimulai dengan persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, dan manfaatnya sebagai usaha sampingan dan 2) mengenal ikan hias jenis tetra.



Gambar 3. Kegiatan pembekalan dan pelatihan IBM

Pemaparan topik dilakukan menggunakan metode pendekatan orang dewasa dan disertai dengan handout untuk memudahkan kelompok mitra dalam memahami topik pemaparan. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi, yang mana kelompok ibu rumah tangga mitra IbM diberi kesempatan untuk menanyakan berbagai hal yang belum mereka pahami.

5.1.2 Pelatihan dan praktek pembuatan wadah pemeliharaan dan menghias akuarium

Setelah mengikuti tahap pembekalan dalam bentuk penyuluhan, kelompok mitra menunjukkan semangat dan antusias mereka untuk mulai mempersiapkan wadah pemeliharaan (akuarium) ikan hias. Pelaksanaan kegiatan praktek terlebih dahulu menyiapkan semua peralatan



Gambar 4. Kegiatan pembuatan akuarium.

yang digunakan seperti: kaca, lem silicon, alat tembak lem, pisau cutter, dan lakban. Masing-masing kelompok membuat akuarium dari bahan yang sudah disediakan.

Selesai pembuatan akuarium dilanjutkan dengan menghias akuarium yang sudah tersedia, dimana bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu: batu putih/berwarna, tanaman hias, aerator, slang, filter. Tim IbM menilai bahwa kelompok mitra telah terinspirasi lewat pembekalan untuk menerapkan teknik pemeliharaan ikan hias jenis tetra.



Gambar 5. Kegiatan menghias akuarium

Selanjutnya dilakukan pemantauan kegiatan oleh mitra. Pemantauan berupa peningkatan motivasi, kondisi wadah pemeliharaan/akuarium ikan hias, kondisi ikan dan pakan serta parameter kualitas air.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pelaksanaan kegiatan penerapan Iptek bagi kelompok masyarakat pembudidaya ikan hias di kelurahan Bumi Nyiur kecamatan Wanea Kota Manado telah dilakukan mulai dari tahap pembekalan materi, sistem pemeliharaan, pelatihan dan praktek, serta pendampingan.
2. Kegiatan pembekalan materi telah mampu membuka cakrawala berpikir kelompok mitra untuk memanfaatkan jenis usaha ini sebagai kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

REFERENSI

Budiardi, T., Solehudin, M.A., Wahjuningrum, D., 2008. Produksi neon tetra dalam system resirkulasi. *Jurnal Akuakultur Indonesia* 7:19-24.

Hadiroseyani, Y., 2003. Modul Pemeliharaan larva sampai ukuran pasar. Departemen Pendidikan Nasional. 39 hal.

<https://ca-en.hagen.com/File/a546488f-6dfa-42cc-9a76-5d8aa8853bd2> A guide to setting up and maintaining a beautiful aquarium. 2016.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012. Modul Pemijahan Ikan Hias. Pusat pelatihan kelautan dan perikanan. 53 hal.